



**PERBEDAAN TERAPI MUSIK MOZART DAN MUROTTAL
AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI POST
SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT ROEMANI
MUHAMMADIYAH SEMARANG**



Oleh :

Eny Purwati

NIM : G2A216008

**PROGRAM STUDI S 1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SEMARANG**

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuscript dengan judul

PERBEDAAN TERAPI MUSIK MOZART DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI POST *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, April 2018

Pembimbing I



Ns. Machmudah, M.Kep, Sp.Kep, Mat

Pembimbing II



Ns. Nikmatul Khayati, M.Kep



PERBEDAAN TERAPI MUSIK MOZART DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI POST *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

Eny Purwati ¹, Machmudah ², Nikmatul Khayati ³

¹ Mahasiswa Program Studi S 1 Keperawatan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan non farmakologis. yaitu terapi musik, teknik pernafasan, aromaterapi, audionalgesia, akupuntur, *transcutaneous electric nerve stimulations* (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan, murrotal dan hipnotis. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea*. Jenis penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian *pre and post test design*. Populasi penelitian ibu *sectio caesariae* sebanyak 135 kasus. Sampel dibagi menjadi kelompok Terapi Musik Mozart sebanyak 15 orang dan kelompok Murottal Al-Qur'an sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan adalah *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan uji wilcoxon dan mann whitney. Hasil penelitian didapatkan nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi musik mozart rata-rata 7,47. Nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi musik mozart adalah 5,13. Nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi murottal Al-Qur'an rata-rata 6,60. Nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi murottal Al-Qur'an rata-rata 3,27. Ada perbedaan nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi musik Mozart (P-value=0,000). Ada perbedaan nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an (P-value=0,000). Ada perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* (P-value=0,000). Terapi murottal Al Quran lebih efektif mengurangi nyeri karena Murottal Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Murottal Al-Qur'an dapat dijadikan SPO di RS Roemani Muhammadiyah Semarang sebagai alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

Kata kunci : Terapi musik mozart, murrotal al-qur'an, intensitas nyeri post sectio caesarea

Abstract

THE DIFFERENCE MUSIC THERAPY MOZART AND MUROTTAL AL-QUR'AN ON THE LEVEL OF PAIN POST *SECTIO CAESAREA* IN HOSPITAL ROEMANI MUHAMADIYAH SEMARANG

Pain can be overcome with management of pharmacological and nonpharmacologic pain. Pharmacologically can be overcome by using analgetic drugs for example, morphine sublimaze, stadol, Demerol and others. There are several non-pharmacological techniques that can be applied in overcoming pain that is music therapy, breathing technique, aromatherapy, audionalgesia, acupuncture, transcutaneous electric nerve stimulations (TENS), hot cold temperature compress, touch massage, murrotal and hypnotic. Know the music therapy mozart and murottal al-qur'an against the post sectio caesarea. The kind of research quasi experiment. The study design pre and post test design. Study population mothers sectio caesaria as 135 cases. The sample is divided into therapy group the music of mozart as much as 15 people and the group murottal al-qur'an as much as 15 people. Sampling technique is purposive sampling. Statistic test wilcoxon and mann whitney. The results obtained pain post sectio caesarea before the music therapy mozart average 7,47, pain post sectio caesarea after the music therapy mozart average 5,13. Pain post sectio caesarea before therapy murottal al-qur'an average is 6,60. Pain post sectio caesarea after therapy murottal al-qur'an average is 3,27. No difference pain post sectio caesarea before and after

music therapy mozart (P-value=0,000). No difference pain post sectio caesarea before and after therapy murottal al-qur'an (P-value=0,000). There is a difference music therapy mozart and murottal al-qur'an on the level pain post sectio caesarea (P-value=0,000). Murottal al-qur'an can be used as a standard procedure operational in the hospital Roemani Muhamadiyah Semarang as an alternative to reduce the level of pain post sectio caesarea.

Keywords : Music Therapy Mozart, Murottal Al-Qur'an, the pain in the Post Sectio Caesarea.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa angka persalinan dengan tindakan SC tidak boleh lebih dari 10-15%. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut SDKI tahun 2016 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Di Jawa tengah tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.7% - 55.3% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*. Indikasi dilakukan *sectio caesarea* paling tertinggi adalah atas permintaan sendiri sebanyak 27%, *disproporsi* janin panggul 21%, gawat janin 14%, *placenta previa* 11%, pernah *sectio caesarea* 10%, kelainan letak janin 10%, *preeklampsia* dan hipertensi 7% (SDKI, 2016).

Suatu proses pembedahan setelah operasi atau *post* operasi *sectio caesarea* akan menimbulkan respon nyeri. Nyeri yang dirasakan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. *Post sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri hebat dan proses pemulihannya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal (Sari, 2014).

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu *post sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut (Sjamsuhidajat, 2012). Tidak ada dua individu mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan sensasi nyeri atau respon nyeri yang identik sama pada seorang individu karena nyeri bersifat subjektif (Perry & Potter, 2012).

Salah satu teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah dengan teknik distraksi. Teknik distraksi salah satunya teknik distraksi pendengaran yang merupakan salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan atau mendengarkan musik. Musik adalah seni yang mempengaruhi pusat fisik dan jaringan saraf. Musik juga mempengaruhi sistem saraf simpatis atau sistem saraf otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa jenis musik yang digunakan adalah jazz, rock, klasik dan murottal Al-Qur'an (Potter & Perry, 2012).

Musik klasik mozart memiliki irama, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak. Musik klasik mozart memiliki efek yang tidak dimiliki komposer lain. Musik klasik mozart memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan. Teknik lain yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri pada pasien *post SC* adalah murottal Al-Qur'an (Musbikin, 2012).

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Dengan pemberian terapi musik ini, suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan

perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Sholeh, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Perbedaan terapi musik mozart dan murottal al-qur’an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (*quasi experiment*). Desain penelitian ini menggunakan *pre and post test design*. Populasi penelitian ini adalah ibu *postpartum sectio caesaria* sebanyak 133 kasus. Sampel penelitian ini adalah ibu *postpartum sectio caesaria* sebanyak 30 orang. Sampel dibagi menjadi kelompok Terapi Musik Mozart sebanyak 15 orang dan kelompok Murottal Al-Qur’an sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner berisi karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Lembar observasi Untuk mengukur intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah Terapi Musik Mozart dan Murottal Al-Qur’an menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistik *deskriptif* untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk tendensi sentral (mean, median, dan standar deviasi) dari masing-masing item atau variabel yaitu nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah Terapi Musik Mozart. Nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah Murottal Al-Qur’an.

Analisa data bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk menjelaskan hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji kenormalan data. Didapatkan hasil intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi musik Mozart $p\text{-value}=0,000$ (tidak normal). Intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi musik Mozart $p\text{-value}=0,004$ (tidak normal). Karena data berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji kenormalan data. Didapatkan hasil intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi murottal Al-Qur’an $p\text{-value}=0,001$ (tidak normal). Intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi murottal Al-Qur’an $p\text{-value}=0,001$ (tidak normal). Karena data berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Analisa bivariat untuk mengetahui perbedaan Terapi Musik Mozart dan Murottal Al-Qur’an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* menggunakan uji *Mann Whithney Test*. Berdasarkan uji statistik jika $P\text{-value} \leq 0,05$ H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jika $P\text{-value} > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang merupakan rumah sakit umum yang terletak di jalan Wonodri 22 Semarang. Rumah sakit yang didirikan tanggal 27 Agustus 1975 ini mempunyai tujuan sebagai sarana dakwah untuk mengamalkan amar makruf nahi munkar dan memberikan pelayanan kesehatan yang islami, professional dan bermutu.

Jumlah ibu melahirkan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2016 sebanyak 1.265 persalinan, dimana sebanyak 715 pasien (56,5%) persalinan per vaginam, sedangkan sebanyak 550 pasien (43,5%) melakukan persalinannya dengan cara *sectio caesarea* dimana sebesar 12,6% merupakan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis yaitu atas permintaan ibu bersalin itu sendiri (Rekam Medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, 2016).

Tabel 4.1
Distribusi responden berdasarkan usia responden
di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Usia kelompok terapi musik mozart	21	28	24,73	2,344
Usia kelompok terapi murottal Al-Qur'an	21	32	27	3,273

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden
di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Kelompok terapi musik mozart	SMP	1	6,7
	SMA	11	73,3
	Perguruan Tinggi	3	20
Kelompok terapi murottal Al-Qur'an	SMP	2	13,3
	SMA	6	40
	Perguruan Tinggi	7	46,7
Jumlah		30	100

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden
di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Kelompok terapi musik mozart	Ibu rumah tangga	5	33,3
	Pegawai negeri sipil	2	13,3
	Karyawan swasta	8	53,3
Kelompok terapi murottal Al-Qur'an	Ibu rumah tangga	3	20
	Pegawai negeri sipil	4	26,7
	Karyawan swasta	8	53,3
Jumlah		30	100

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan indikasi medis responden
di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Indikasi medis	Frekuensi	Persentase
Kelompok terapi musik mozart	Ketuban pecah dini	3	20
	Atas permintaan sendiri	5	33,3
	Partus tak maju	2	13,3
	Serotinus	2	13,3
	Sungsang	3	20

Variabel	Indikasi medis	Frekuensi	Persentase
Kelompok terapi murottal Al-Qur'an	Ketuban pecah dini	5	33,3
	Atas permintaan sendiri	5	33,3
	Partus tak maju	2	13,3
	Serotinus	3	20
Jumlah		15	100

Tabel 4.5

Distribusi responden berdasarkan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi musik Mozart di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	n	Min	Max	Mean	SD
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum terapi musik mozart	15	7	8	7,47	0,516

Tabel 4.6

Distribusi responden berdasarkan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi musik Mozart di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	n	Min	Max	Mean	SD
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sesudah terapi musik mozart	15	4	6	5,13	0,834

Tabel 4.7

Distribusi responden berdasarkan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	n	Min	Max	Mean	SD
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum terapi murottal Al-Qur'an	15	6	8	6,60	0,737

Tabel 4.8

Distribusi responden berdasarkan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	n	Min	Max	Mean	SD
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sesudah terapi murottal Al-Qur'an	15	2	4	3,27	0,594

Tabel 4.9

Perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi musik Mozart di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Mean	P-value
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum terapi musik Mozart	7,47	0,000
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sesudah terapi musik Mozart	5,13	

Tabel 4.10
Perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Mean	P-value
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum terapi murottal Al-Qur'an	6,60	0,000
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sesudah terapi murottal Al-Qur'an	3,27	

Tabel 4.11
Perbedaan tingkat nyeri terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* Tahun 2017 (n=15)

Variabel	Mean Rank	P-value
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum dan sesudah terapi musik Mozart	9,83	0,000
Intensitas nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an	21,17	

Intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi musik mozart

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi musik mozart rata-rata adalah 7,47 dengan standar deviasi 0,516. Intensitas nyeri paling rendah adalah 7 dan tingkat nyeri tertinggi adalah 8.

Responden yang mendapatkan terapi musik Mozart sebagian besar mengalami nyeri berat. Secara obyektif responden terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respons terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi. Responden yang mengalami nyeri sedang secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik.

Didukung penelitian Yusnita (2013), skala nyeri *post operasi sectio caesarea* pada kelompok kontrol yang paling banyak skala nyeri 7-9 atau nyeri berat terkontrol sebanyak 11 responden dan tidak terdapat responden dengan skala nyeri 0 atau tidak nyeri.

Intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi musik mozart

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi musik mozart rata-rata adalah 5,13 dengan standar deviasi 0,834. Intensitas nyeri paling rendah adalah 4 dan nyeri tertinggi adalah 6.

Responden yang mendapatkan terapi musik Mozart tetap merasakan nyeri. Hal ini terjadi karena kerja saraf besar dan kecil yang keduanya berada dalam akar *ganglion dorsalis*. Rangsangan pada serat saraf besar akan meningkatkan mekanisme aktivitas *substansia gelatinosa* yang mengakibatkan tertutupnya pintu mekanisme sehingga aktivitas sel T terhambat dan menyebabkan hantaran rangsangan ikut terhambat. Rangsangan serat besar dapat langsung merangsang *korteks serebri*. Hasil persepsi ini akan dikembalikan ke dalam *medula spinalis* melalui serat *eferen* dan reaksinya mempengaruhi aktivitas sel T. Rangsangan serat kecil akan menghambat aktivitas *substansia gelatinosa* dan membuka pintu mekanisme, sehingga merangsang aktivitas sel T yang selanjutnya menghantarkan rangsangan nyeri (Potter & Perry, 2012).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Artini (2012), di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, yang menyatakan bahwa sesudah tanpa relaksasi nafas dalam, rata-rata tingkat nyeri pada kelompok kontrol adalah 6,75. Penelitian yang dilakukan menunjukkan responden yang tidak mendapatkan nafas dalam tingkat nyeri lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mendapatkan relaksasi nafas dalam.

Intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi murottal Al-Qur'an

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi murottal Al-Qur'an rata-rata adalah 6,60 dengan standar deviasi 0,737. Intensitas nyeri paling rendah adalah 6 dan nyeri tertinggi adalah 8.

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Sedangkan menurut IASP (*International Association of the Study of Pain*), nyeri adalah rasa indrawi dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata atau berpotensi merusak atau menggambarkan seperti itu. Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh yang timbul bilamana jaringan sedang di rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri tersebut (Smeltzer & Bare, 2012).

Penelitian ini didukung juga penelitian Pratomo (2013) di Rumah Sakit Islam Surabaya pada pasien *post-operasi*, yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam, rata-rata tingkat nyeri pada kelompok perlakuan adalah 5,42.

Intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi murottal Al-Qur'an

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi murottal Al-Qur'an rata-rata adalah 3,27 dengan standar deviasi 0,594. Intensitas nyeri paling rendah adalah 2 dan nyeri tertinggi adalah 4.

Penelitian menunjukkan penurunan rasa nyeri sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan teknik relaksasi napas mampu merangsang tubuh untuk mengeluarkan *opoid endogen* sehingga terbentuk sistem penekan nyeri yang akhirnya akan menyebabkan penurunan intensitas nyeri. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an, dimana setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an terjadi penurunan intensitas nyeri.

Perbedaan rangsang nyeri pada responden yang diberi perlakuan berbeda dikarenakan ambang nyeri pada pasien yang berbeda. Ambang nyeri responden yang berbeda menyebabkan respon nyeri yang dirasakan responden walaupun sudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam berbeda antara satu orang dengan orang lainya (Sjamsuhidayat & Win, 2012).

Menurut Potter & Perry (2012), intensitas rangsangan terkecil yang akan menimbulkan sensasi nyeri bila rangsangan tersebut digunakan untuk waktu yang lama disebut dengan ambang nyeri, karena hal inilah maka tidak semua orang yang terpajang terhadap stimulus yang sama mengalami intensitas nyeri yang sama. Bisa saja suatu sensasi yang sangat nyeri bagi seseorang mungkin hampir tidak terasa bagi orang lain, hal ini disebabkan karena masing-masing orang memiliki ambang nyeri yang berbeda.

Perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi musik Mozart

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi musik Mozart.

Tidak semua orang yang mendapatkan stimulus yang sama mengalami intensitas nyeri yang sama. Bisa saja suatu sensasi yang sangat nyeri bagi seseorang mungkin hampir tidak terasa bagi orang lain, hal ini disebabkan karena masing-masing orang memiliki ambang nyeri yang berbeda. Menurut Price dan Wilson (2012), sensasi nyeri yang menyebar, perlahan, membakar atau linu merupakan akibat dari stimuli yang ditransmisikan oleh serabut C yang tidak termielinisasi. Nyeri ini disebabkan oleh jejas yang sama dengan nyeri cepat, namun, nyeri ini dimulai belakangan dan berlangsung untuk waktu yang lebih lama. Pasien yang menderita nyeri jenis ini menyadari rasa nyeri ini tapi biasanya agak sulit menyatakan di mana tepatnya lokasi nyeri tersebut. Pasien demikian seringkali meraba daerah nyeri untuk menunjukkan lokasi nyerinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bonita (2013), terhadap 2.700 ibu hamil yang sedang menjalani proses persalinan menemukan bahwa hanya 15% saja dari keseluruhan persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, sebanyak 35% persalinan berlangsung dengan nyeri sedang, 30% persalinan berlangsung dengan nyeri hebat dan 20% persalinan sisanya disertai dengan nyeri yang sangat hebat. Didukung penelitian Saputra (2015) menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik mozart terhadap penurunan intensitas nyeri pada asuhan keperawatan dengan *post operasi close fraktur femur dextra*.

Perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an.

Suatu proses pembedahan setelah operasi atau *post operasi sectio caesarea* akan menimbulkan respon nyeri. Nyeri yang dirasakan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. *Post sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri hebat dan proses pemulihannya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal (Sari, 2014).

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu *post sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut (Sjamsuhidajat, 2012). Tidak ada dua individu mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan sensasi nyeri atau respon nyeri yang identik sama pada seorang individu karena nyeri bersifat subjektif (Perry & Potter, 2012).

Perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea*

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Dengan pemberian terapi musik ini, suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Sholeh, 2012).

Didukung penelitian Yolanda dan Widyanti (2015), hasil penelitian didapatkan nyeri sebelum diberikan terapi murottal sebagian besar nyeri berat sebanyak 31 responden (91,1%). Nyeri setelah diberikan terapi murottal sebagian besar nyeri berat sebanyak 29 responden (85,2%).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Usia kelompok terapi musik mozart rata-rata adalah $24,73 \pm 2,344$ tahun. Usia kelompok terapi murottal al-qur'an rata-rata adalah $27 \pm 3,273$ tahun. Pendidikan kelompok terapi musik mozart mayoritas adalah SMA sebanyak 73,3%. Pendidikan kelompok terapi murottal al-qur'an mayoritas adalah perguruan tinggi sebanyak 46,7%. Pekerjaan kelompok terapi musik Mozart mayoritas adalah karyawan swasta sebanyak 53,3%. Pekerjaan kelompok terapi murottal al-qur'an mayoritas adalah karyawan swasta sebanyak 53,3%. Indikasi medis kelompok terapi musik mozart mayoritas adalah atas permintaan sendiri sebanyak 33,3%. Indikasi medis kelompok terapi murottal al-qur'an mayoritas adalah atas permintaan sendiri sebanyak 33,3%.
2. Intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sebelum terapi musik mozart rata-rata adalah 7,47 (nyeri berat terkontrol).
3. Intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sesudah terapi musik mozart rata-rata adalah 5,13 (nyeri sedang).
4. Intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sebelum terapi murottal Al-Qur'an rata-rata adalah 6,60 (nyeri sedang).
5. Intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sesudah terapi murottal Al-Qur'an rata-rata adalah 3,27 (nyeri ringan).
6. Ada perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi musik Mozart di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang (P-value = 0,000).
7. Ada perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang (P-value = 0,000).
8. Ada perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang (P-value = 0,000).

Saran-saran

1. Bagi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang
Sebaiknya murottal Al-Qur'an dapat dijadikan SOP di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sebagai alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri *post sectio caesarea*. Alternatif yang lain yaitu dengan disediakan televisi di ruang persalinan.
2. Bagi Perawat
Sebaiknya sebagai petugas kesehatan/profesi dapat memberikan murottal Al-Qur'an karena dapat menurunkan tingkat nyeri *post sectio caesarea*. Petugas kesehatan juga dapat berkolaborasi dengan hipnoterapi.

3. Bagi Pasien

Bagi ibu bersalin hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh responden dan keluarga dalam membantu menurunkan intensitas nyeri yang dialami pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan murottal Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan teknik relaksasi nafas dalam.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel yang lebih banyak.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, jika penelitian menggunakan audio, pasien dibawa ke ruang pengawasan (ruang bersalin) sehingga suasana lebih tenang.

KEPUSTAKAAN

Bonita. 2013. *Studi Deskriptif Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Sectio Cesarea di Wilayah Kota Semarang Tahun 2013*.

Natalina, D. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Perry, A.G & Potter, P. A. 2012. *Fundamental Keperawatan, Konsep, Klinis Dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Price, A.S & Wilson, M.L. 2012. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

SDKI. 2016. Jakarta. *Survey Dasar Kesehatan Indonesia*.

Sholeh, M. 2012. *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Smeltzer, S.C & Bare, B.G. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sjamsuhidajat, R., & Jong, W. 2012. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Yana, R; Utami, S & Safri. 2015. *Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Petala Bumi*.

Yolanda, D & Widyanti, Y. 2015. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Primigravida di BPS Netti Rustam, Amd.Keb Padang Panjang Tahun 2015*.

Yusnita, E. 2013. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Delima RSUD Pasar Rebo Tahun 2013*.